

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

## *INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION MOTIVATION OF STUDENT LEARNING*

Ari Riswanto

STKIP PGRI Sukabumi  
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia  
[ayahmazan@gmail.com](mailto:ayahmazan@gmail.com)  
[aririswanto@stkipgrisukabumi.ac.id](mailto:aririswanto@stkipgrisukabumi.ac.id)

### **Abstrak**

Dalam dunia pendidikan keberhasilan yang maksimal dapat dilakukan dengan membuat berbagai prediksi dan perbaikan terhadap berbagai kekurangan yang ditemui, hal ini akan berimplikasi pada hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. penilaian hasil belajar akan menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga merupakan satu hal yang wajib dilakukan dan menjadi tolok ukur proses pendidikan, hal ini akan tercermin salah satunya adalah dari motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini berfokus pada sejauhmana model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan menggunakan 32 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dan 32 mahasiswa lain sebagai kelompok kontrol. Analisis yang dilakukan mulai dari analisis uji validitas, reliabilitas, taraf keusukuran, uji beda dan analisis uji hipotesis. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran tipe TAI, dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa yang lebih baik pada materi matematika ekonomi. Adapun saran yang dapat di berikan pada peneliti selanjutnya adalah jika akan menggunakan Model *Cooperative Learning* metode TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam melakukan penelitiannya harus memperhatikan aspek lain seperti aspek psikomotor sehingga hasil penelitian lebih baik dan sempurna.

Kata Kunci: Model *Cooperative Learning*, metode TAI (*Team Assisted Individualization*), Motivasi Belajar Mahasiswa, Matematika Ekonomi.

### **Abstract**

*In the academic success of the maximum can be done by making predictions and improvements to various deficiencies are found, it will have implications on learning outcomes acquired by learners. assessment of learning outcomes will be very important in the learning process, so that is one thing you must do and the benchmark educational process, this will be reflected one of them is from the motivation to learn owned by learners. This study focuses on the extent of cooperative learning model type TAI (Team Assisted Individualization) influence in increasing the motivation of learners in education. This research uses experimental approach with a quasi-experimental methods (quasi experiment) using 32 students as an experimental group and 32 other students as a control group. The analysis is done from the analysis of validity, reliability, level keusukuran, different test and analysis of hypothesis testing. While the conclusion of the study is that there is a difference before and after using the learning methods TAI type, with the level of student motivation to learn the material better in mathematical economics. As for suggestions that can give further research is if it will use the Model Cooperative Learning method of TAI (Team*

*Assisted Individualization) in conducting the research should pay attention to other aspects such as psychomotor aspects so that research results better and perfect.*

*Keyword: Cooperative Learning Model, methods TAI (Team Assisted Individualization), Motivation of Student Learning, Mathematical Economics*

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dirjen dikti selalu mengadakan perbaikan dan perubahan dalam segala komponen yang diharapkan mampu mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Pemerintahan merubah kurikulum agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dan maksimal juga untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan dengan mendorong kampus untuk melakukan pengambilan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan selain sarana, prasarana, dosen, peserta didik dan strategi pembelajaran.

Keseluruhan proses pendidikan di kampus, kegiatan perkuliahan merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami mahasiswa sebagai peserta didik. Peserta didik yang belajar diharapkan mengalami perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap. Untuk mewujudkan adanya perubahan-perubahan tersebut, maka diperlukan suasana pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia antara lain adalah: (1) mutu pendidikan yang masih rendah dan tingginya angka putus sekolah (2) belum dimanfaatkannya secara

maksimal ilmu dan teknologi bagi kemajuan pendidikan akibat rendahnya kesadaran dan penguasaan teknologi para pelaku pendidikan (3) belum berkembangnya budaya belajar dikalangan masyarakat (4) profesionalisme dan tingkat kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang masih belum sesuai dengan tantangan peningkatan mutu (5) menurunnya status kesehatan dan gizi sebagian peserta didik sebagai dampak krisis ekonomi yang mempengaruhi kesiapan mereka untuk belajar (6) terjadi gejala umum menurunnya moral, budi pekerti dan rasa toleransi dikalangan peserta didik dan generasi muda. [1]

Permasalahan tersebut didukung dengan data dari UNDP (*United Nations Development Programme*) bahwa IPM (*Indeks Pembangunan Manusia*) Indonesia dibidang Pendidikan pada tahun 2011 berada pada posisi 119 dari 187 Negara dan posisi ke-12 dari 21 di Asia Pasific. [2]

Berdasarkan hasil bservasi awal pada mata kuliah matematika ekonomi bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai minat dan tingkat perhatian yang kurang terhadap mata kuliah matematika ekonomi. Menurut mereka mata kuliah matematika ekonomi adalah suatu mata kuliah yang yang membosankan karena hanya pemahaman saja dan selalu belajar monoton, terutama permasalahan yang berkenaan dengan konsep materi yang berhubungan dengan hitungan. Pada

materi pokok ini, peserta didik kesulitan memahami konsep materi tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen menjelaskan materi dan memberi contoh disekitar lingkungan untuk dijawab oleh peserta didik.

Dari hasil observasi lebih lanjut, terlihat bahwa model pembelajaran yang digunakan dosen prodi ekonomi di STKIP PGRI Sukabumi khususnya di semester 1 lebih didominasi oleh model pembelajaran langsung dengan menggunakan kombinasi beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tugas, tanya jawab dan sebagainya. Namun demikian siswa masih belum aktif dalam proses belajar- mengajar. Mahasiswa cenderung diam dan enggan dalam mengemukakan pernyataan maupun pendapat. Peneliti menduga model pembelajaran inilah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika ekonomi mahasiswa khususnya mahasiswa semester 1 STKIP PGRI Sukabumi.

Wawancara dengan beberapa orang mahasiswa semester 1 yang diambil secara random menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip penting sangat rendah. Mahasiswa cenderung belajar dengan hanya menghafal tanpa memahami maknanya. Demikian pula kemampuan mereka untuk menyelesaikan permasalahan atau soal-soal secara umum sangat rendah, Pemahaman terhadap cara mahasiswa menyelesaikan soal-soal uraian menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan menyelesaikan soal-soal secara sistematis (yakni visualisasi masalah, mendeskripsikan, merencanakan solusi, menyelesaikan solusi, dan mengecek

solusi). Mereka menyelesaikan soal-soal dengan cara *trial and error* dengan mencocokkan soal-soal yang dihafalkannya, juga mereka kurang senang terhadap pembelajaran ekonomi, mereka menganggap pelajaran ekonomi adalah pelajaran hafalan yang membosankan

Dengan berlangsungnya model pembelajaran yang demikian, peserta didik kurang dapat memahami dan menyelesaikan materi yang berkaitan dengan Akar, Pangkat dan Logaritma secara cermat dan cepat. Kurang pahamiya Mahasiswa pada konsep pembelajaran sistem pencernaan, semata-mata karena model pembelajaran yang disampaikan oleh dosen yang kurang menekankan pada pemahaman konsep atau hanya berupa bacaan dan penjelasan rangkuman saja.

Faktor-faktor diatas menyebabkan hasil perolehan nilai rata-rata peserta didik dari tahun ketahun untuk pelajaran Matematika Ekonomi cukup rendah yaitu 5,5. Dan ini masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh kampus adalah 6,5. Keadaan seperti ini menjadi suatu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di STKIP PGRI Sukabumi.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kompetensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang dosen dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode

pembelajaran yang digunakan oleh dosen berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Berdasarkan studi literatur salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Mahasiswa, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*), agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di STKIP PGRI Sukabumi. Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualiazation*) merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Setiap Mahasiswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individu. Diskusi terjadi pada saat peserta didik mempertanyakan jawaban teman dalam satu tim nya. Model pembelajaran tipe TAI memiliki karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus membangun pengetahuan sendiri dengan tidak menerima bantuan ataupun bentuk jadi dari dosen.

#### **A. Motivasi Belajar**

Di Lembaga pendidikan, kebutuhan dasar paling penting adalah kebutuhan akan kasih sayang dan harga diri. Siswa yang tidak memiliki perasaan bahwa mereka dicintai dan mereka mampu, kecil kemungkinannya memiliki motivasi belajar yang kuat untuk mencapai perkembangan ke tingkat yang lebih tinggi. [3] Misalnya, pencarian pengetahuan dan pemahaman atas upaya mereka sendiri atau kreativitas dan keterbukaan untuk ide-ide baru yang merupakan karakteristik orang-orang yang

mencapai aktualisasi diri. Siswa yang tidak yakin bahwa mereka dapat dicintai atau tidak yakin dengan kemampuannya sendiri akan cenderung untuk membuat pilihan yang aman: bergabung dengan kelompoknya, belajar hanya untuk tes tanpa ada minat untuk mengembangkan ide-ide, menulis karangan yang tidak kreatif, dan sebagainya.

Pendidik yang berhasil membuat siswa merasa senang dan membuat mereka merasa diterima dan dihormati sebagai individu, lebih besar peluangnya untuk membantu mereka menjadi bersemangat untuk belajar demi pembelajaran dan kesediaan berkorban untuk menjadi kreatif dan terbuka terhadap ide-ide baru. Apabila siswa dikehendaki menjadi pelajar yang mandiri, mereka harus yakin bahwa pendidik akan merespon secara adil dan konsisten kepada mereka dan bahwa mereka tidak akan ditertawakan atau dihukum karena murni berbuat kekeliruan.

Konsep Penting Motivasi Belajar berkaitan dengan tugas pendidik yang berkewajiban membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dalam diri individu dan dapat timbul akibat pengaruh luar dirinya. (1) Motivasi Intrinsik; timbul sebagai akibat dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. (2) Motivasi Ekstrinsik; timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. [4]

Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (reinforcement), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan. [5]

Motivasi belajar dapat meningkat apabila pendidik membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feed back) dengan sering dan segera. [6]

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa..

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang pendidik menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
2. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
3. Saingan/kompetisi. Pendidik berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan

penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, Membentuk kebiasaan belajar yang baik, Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, Menggunakan metode yang bervariasi, dan Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. [7]

Terdapat empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu: 1) Budaya, 2) Keluarga, 3) Sekolah, dan 4) Diri anak itu sendiri. [8]

Dilihat dari peranannya, maka orang tua dan pendidik paling berpengaruh dalam rangka memotivasi belajar siswa. Kerja sama antara kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa menumbuhkan motivasi belajar anak. Untuk menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka pola kerja sama antara ke duanya harus dirancang sedemikian rupa. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh orang tua dan pendidik harus teridentifikasi dengan jelas. Karena dengan memahami kekuatan dan kelemahan pendidik dan orang tua akan dapat membuat rancangan yang tepat untuk menumbuhkan motivasi anak.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu adalah sebagai berikut :

- a. faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu: a) faktor intelegensi, b) faktor minat, c) faktor keadaan fisik dan psikis.
- a. faktor eksternal, adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: a) faktor pendidik, dan b) faktor sumber-sumber belajar.

## **B. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization)**

Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama, tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya.

Model ini dengan berbagai alasan. Pertama model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. Ketiga, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal

kesulitan belajar siswa secara individual. [9]

Model ini juga merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Setiap peserta didik belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Anggota tim menggunakan lembar jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggung jawab bersama. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang ditanyakan teman satu timnya.

Model TAI ini dibuat dengan beberapa alasan yaitu :

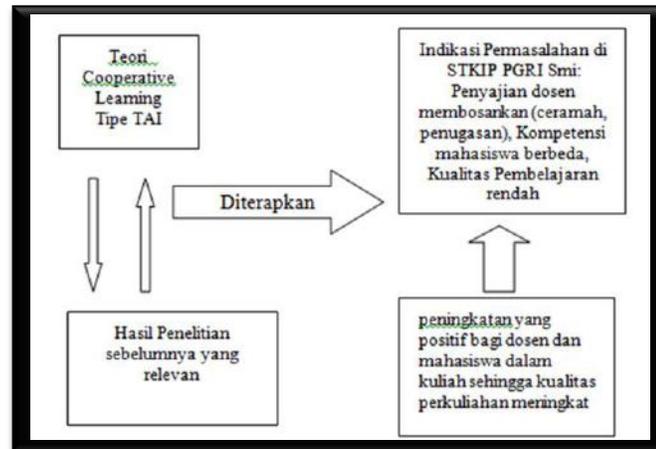
1. Model ini mengkombinasi keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual.
2. Model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif.
3. TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar peserta didik secara individual. [10]

Dalam pelaksanaan model ini, setiap peserta didik belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman dalam satu tim, dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggung jawab bersama. Diskusi terjadi pada saat peserta didik saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya.

TAI dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual :

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengaja kelompok-kelompok kecil.
3. Para peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat.
4. Dengan membuat para peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi yang menumbuhkan sikap positif.  
Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 komponen, kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut:
  1. Menyelesaikan tugas.
  2. *TeacTeams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.
  3. *Placement test* yaitu pemberian pre test kepada peserta didik atau melihat rata-rata nilai harian peserta didik agar guru mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu.
  4. *Student creative* yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan keberhasilann individu yang ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
  5. *Team study* tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan.
  6. *Team score and team recognition* yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan criteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam *menhing group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
7. *Fact test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik.
8. *Whole-class unit* yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhiri waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana modal pembelajara ini bekerja secara bersama dalam mencapai sebuah tujuan.

**C. Alur Penelitian**



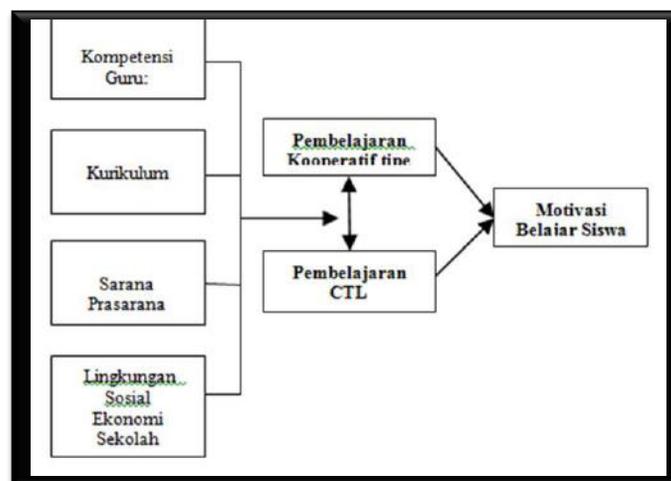
Bagan 1. Alur Penelitian.

**D. Kerangka Penelitian**

Keberhasilan Proses Pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya kompetensi guru, kurikulum, *intake* siswa dan sarana prasarana. Faktor internal diantaranya lingkungan sosial ekonomi sekolah. Faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keberhasilan pendidikan yang ditinjau dari sejauh mana pemahaman konsep yang didapatkan oleh

peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebesar apa motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:



Bagan 2. Kerangka Pemikiran

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan penting dalam penelitian. Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. [11] Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Terdapat perbedaan Motivasi Belajar antara kelompok siswa kelas yang mengikuti pembelajaran kooperatif Model *Cooperative Learning* metode TAI (*Team Assisted Individualiazation*) pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran Akhir (*post-test*)?, Terdapat perbedaan Motivasi Belajar Siswa kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*)? dan Terdapat peningkatan Motivasi Belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Model *Cooperative Learning* metode TAI (*Team Assisted Individualiazation*) lebih tinggi daripada Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada pengukuran akhir (*post-test*)?

## II. METODE

Penelitian ini ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif metode TAI (*Team Assisted Individualiazation*) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada matakuliah Matematika Ekonomi. Eksperimen ini disebut kuasi karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi

murni, seolah-olah murni. Eksperimen ini biasa juga disebut eksperimen semu. Karena berbagai hal, terutama berkenaan dengan pengontrolan variabel kemungkinan sukar sekali dapat digunakan eksperimen murni. [12]

Penelitian ini dibagi dalam dua kelompok siswa, yaitu kelompok kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif metode TAI (*Team Assisted Individualiazation*) dan kelompok kontrol melalui pembelajaran CTL terbimbing.

## A. Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian ini adalah dengan menggunakan *Control Group Pre-test – Post-test design*. [13] Dimana desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.  
Desain Quasi Eksperimen

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	01	X1	03
Kontrol	02	X2	04

Keterangan:

- 01 : Pre-test kelompok kelas eksperimen
- 02 : Pre-test kelompok kelas kontrol
- 03 : Post-test Kelompok Kelas Eksperimen
- 04 : Post-test Kelompok Kelas kontrol
- X1 : Pembelajaran Kooperatif tipe TAI
- X2 : Pembelajaran CTL

## B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah mahasiswa semester 1 STKIP PGRI Sukabumi tahun akademik 2015/2016 sebagai Kelompok Kelas Eksperimen dengan Jumlah Siswa sebanyak 32 Orang. Sedangkan sebagai kelompok Kelas kontrol adalah kelas semester 1 B STKIP PGRI Sukabumi sebanyak 32 orang.

Dalam menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti tidak menggunakan teknik sampling tetapi semua mahasiswa semester dijadikan subyek. Subyek penelitian tidak ditentukan secara acak, tetapi menerima keadaan apa adanya. Dari dua kelas yang dijadikan subyek penelitian, kelas kontrol mempelajari materi matematika ekonomi dengan metode CTL sementara kelas eksperimen mempelajari materi matematika ekonomi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Adapun prosedur dan tahap-tahap penelitian yang ditempuh dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Eksperimen:

- a. Melakukan Identifikasi masalah dengan observasi awal peserta didik di semester 1 STKIP PGRI Sukabumi untuk mendapatkan gambaran terhadap kemampuan mahasiswa dalam motivasi belajar
- b. Melakukan kegiatan wawancara kepada Tim ahli (Wakil Ketua Bidang Akademik, Program Studi, dan Dosen mata kuliah matematika ekonomi) dan para dosen yang akan dilibatkan sebagai *observer* agar dapat membantu pelaksanaan kegiatan Penelitian yang akan dilakukan
- c. Menyusun SAP yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian dalam bentuk Soal instrumen Motivasi Belajar 16 item.
- e. Melakukan test awal pra penelitian dalam uji coba instrumen yang

diberikan kepada subjek diluar sampel penelitian untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda atas tes yang digunakan

- f. Merevisi item soal & item tes yang tidak valid dalam perhitungan validitas dan reliabilitasnya

#### 2. Tahap Eksperimen

- a. Melakukan pretest selama 45-60 menit kepada Kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melakukan Proses Penelitian (*Treatment*) mengenai untuk materi yang sesuai, untuk kelas Eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), untuk kelas Kontrol menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual
- c. Mengadakan *Posttest* terhadap Kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol)

#### 3. Tahap Pasca Eksperimen

- a. Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* untuk selanjutnya dilakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis
- b. Menarik Kesimpulan hasil penelitian Menyusun laporan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan:

#### 1. Lembar Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted*

*Individualiazation*), dan pada kelas kontrol menggunakan metode *Kontekstual Teaching and Learning*.

Test Motivasi Belajar dilakukan dengan memberikan angket motivasi kepada peserta didik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang teruji *validitas*, *reliabilitas*, tingkat pembeda serta tingkat kesukaran instrumen itu sendiri. Untuk memenuhi syarat-syarat instrumen yang baik maka sangat diperlukan uji coba instrumen sebelum instrumen itu dipakai atau digunakan untuk mengambil data.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan dalam pengolahan data menggunakan beberapa analisis, yaitu:

1. Analisis validitas dan reliabilitas instrument
2. Uji daya Pembeda
3. Analisis Tingkat Kesukaran
4. Uji normalitas, statistik one-sample kolmogorov-smirnov test.
5. Uji Homogenitas
6. Uji Hipotesis

### IV. PENUTUP

Beberapa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah: Terdapat perbedaan Motivasi Belajar Siswa kelompok kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*) dengan Kelompok Kelas Kontrol yang mengikuti pembelajaran kontekstual. Hasil uji beda motivasi kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*) dengan kelas kontrol

yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan nilai t sebesar 0,891, df (derajat kebebasan) sebesar 31 dan tingkat signifikansi sebesar 0,380 atau sebesar 38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Motivasi Belajar siswa antara Kelas Eksperimen dan kelas kontrol Karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dimana  $0,380 < 0,891$  pada taraf kebermaknaan  $(\alpha) = 0,05$ . Perbedaan Tingkat Motivasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 38 %.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan melalui penelitian eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*) di STKIP PGRI Sukabumi yang akan dibandingkan dengan pembelajaran CTL, matakuliah Matematika Ekonomi, dapat diuraikan saran dibawah ini:

1. Pembelajaran model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu para guru dapat menggunakan model tersebut dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*) memerlukan waktu yang relatif banyak, karena itu jika dosen akan menggunakan model tersebut dapat mengalokasikan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan panduan Satuan Acara Perkuliahan (SAP).
3. Bagi pihak lembaga pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran,

4. Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) oleh peneliti lain lebih dikembangkan lebih mendalam lagi mengingat penelitian ini masih jauh dari sempurna baik dari segi ruang lingkup yang diteliti maupun dalam model pembelajaran itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Jalal. *Reformasi Pendidikan dalam konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita, 2001.
- [2] UNDP. "Godwill Ambassador," 2016. [Online]. Available: <http://www.undp.org>.
- [3] T. Hiraoka, G. Neubig, S. Sakti, T. Toda, and S. Nakamura, "Learning cooperative persuasive dialogue policies using framing," *Speech Commun.*, vol. 84, pp. 83–96, 2016.
- [4] Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- [5] A. Markou, J. D. Salamone, T. J. Bussey, A. C. Mar, D. Brunner, G. Gilmour, and P. Balsam, "schizophrenia," pp. 1–17, 2013.
- [6] G. Simona, "Optimization of Training Strategies – A Study on Learners' Motivation and Satisfaction," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 180, no. November 2014, pp. 808–813, 2015.
- [7] Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana prima, 2009.
- [8] L. Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- [9] M. Barak, A. Watted, and H. Haick, "Motivation to learn in massive open online courses: Examining aspects of language and social engagement," *Comput. Educ.*, vol. 94, pp. 49–60, 2016.
- [10] R. E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. B: Nusa Media, 2005.
- [11] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- [13] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta., 2006.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Ari Riswanto, S.Pd., MM.** Lahir di Sukabumi, 19 Juli 1981, aktifitas ngajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sukabumi. Lulus S2 Magister Manajemen di STIE Tridharma Widya Jakarta tahun 2009.

Jabatan Sekretaris LPPM STKIP PGRI Sukabumi dan sekarang sedang beraktifitas sebagai mahasiswa program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Prgram Studi Pendidikan Ekonomi. Selain itu, disamping sebagai pengelola jurnal kampus dan juga sebagai admin di forum komunikasi pengelola jurnal se Jawa Barat dan Banten, aktif juga di kepengurusan Organisasi Profesi ASPROPENDO Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia. Contact Person : 085720001511.